

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditunjukkan kepada seorang anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar dapat membantu perkembangan dan pertumbuhannya baik itu jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi lagi.¹

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Aziz, S. menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Yamin, S. S., *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 15

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan melalui pemberian tugas rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.”³

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah masa pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seseorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, jika pendidikan dari anak usia dini sudah dilatih dengan baik, maka baik pula generasi selanjutnya.⁴

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁵

² Aziz, S. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 56

³ Tim Redaksi, *Undang –Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h 4.

⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung Alfabeta, 2011,cetakan ke 3) h. 11.

Dengan adanya pendidikan maka manusia akan dapat dengan mudah mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna untuk mencapai kesejahteraan hidup yang akan datang. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan pendidikan seperti dalam surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ^٦
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah berfirman seraya mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan juga memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis.⁶

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, Allah mengajarkan ilmu kepada manusia dengan perantara membaca dan tulis. Pada zaman seperti ini pendidikan menjadi sangat penting untuk modal manusia dapat menggapai apa yang akan menjadi tujuan utama kehidupannya nanti.

Pada masa usia dini anak memiliki masa keemasan (*golden age*) yang merupakan suatu masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada anak adalah dimana terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya, masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan beberapa aspek

⁶ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), h. 88.

kemampuan perkembangan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁷

Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan dalam pembentukan tulang, tumbuh kembang gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usianya yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak

Perkembangan motorik menjadi salah satu perhatian yang sangat penting, motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh manusia melalui susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menjadi satir gerakan apa saja yang akan dilakukan. Semakin matangnya perkembangan motorik anak maka system saraf otak yang akan mengatur otot yang berfungsi sebagai cara berkembangnya kemampuan seorang anak. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, meloncat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar. Hal tersebut dianggap sebagai suatu kemampuan otomatis, sehingga perkembangannya kurang diperhatikan.⁸

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah yaitu melalui pusat saraf dan otot yang berkoordinasi. Gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Perkembangan fisik

⁷ Hibana S, Rahman, *Konep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, PGTKI Pres, 2005), h. 38

⁸ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 52.

motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar bersifat gerakan utuh sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.⁹ Jadi perkembangan fisik motorik adalah perkembangan yang berkenaan dengan sebuah aktivitas dengan tujuan untuk melatih relasi antara saraf dan otak pada anak.

Motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerakan dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, meliputi kegiatan-kegiatan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Contohnya kemampuan duduk, berjalan, berlari, naik dan turun tangga, melompat dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus adalah suatu kemampuan anak pra sekolah beraktifitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) dengan koordinasi mata-tangan. Contohnya seperti kecekatan jari, menulis, menggambar, memotong, menyusun puzzle, memasukkan balok sesuai bentuknya, menangkap bola dan lainnya.¹⁰

Pertumbuhan fisik-motorik, mental, sosial dan emosional semuanya terjadi secara bersamaan dalam diri anak. Dalam program di lembaga pendidikan anak usia dini aktivitas, seperti menari, menggambar, melukis, menempel dan aktivitas lainnya yang melatih otot-otot akan membantu perkembangan motorik anak. Anak-anak sebaiknya diberikan berbagai kegiatan yang kreatif untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus secara seimbang. Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar

⁹ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Sketsa, 2007), h. 101

¹⁰ Hibana S, Rahman, *op.cit.*, h. 56

dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Artinya pendidik memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap yang baik pada tiap tingkatan anak. Sikap yang baik di sini, yaitu membiarkan anak mengetahui sesuatu, mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya.

Perkembangan fisik motorik sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya, perkembangan fisik pada anak akan menentukan keterampilan, perkembangan motorik akan melatih perkembangan gerakannya, untuk itu perkembangan fisik motorik sangat berfungsi dalam kegiatan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus anak. Oleh karena itu untuk memicu perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik maka diperlukan media atau alat pendidikan agar pembelajaran lebih menarik.

Media pembelajaran atau alat pendidikan menurut Sutari Imam Barnadib sebagaimana dikutip Jalaludin, merupakan situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan.¹¹ Media pembelajaran sangat penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, tidak akan terjadi proses pembelajaran yang efektif. Karena, media pembelajaran ini merupakan komponen internal dari sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media juga memiliki fungsi sebagai pengantar informasi dari sumber (guru/pendidik) menuju penerima (siswa/peserta didik).

Rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak membutuhkan keterampilan. Keterampilan yang meliputi

¹¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2001), h. 109.

pemanfaatan menggunakan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran seperti menggunting, menempel, menggambar dan lain-lain. Kegiatan yang meliputi pemanfaatan tersebut, salah satunya bisa dilakukan dengan kegiatan mozaik.

Mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat mozaik sangat bervariasi dan bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Umumnya bahan yang digunakan adalah kepingan pecahan keramik, potongan kaca, biji-bijian, potongan kertas warna-warni, dan lain-lain. Namun dalam dunia pendidikan anak, bahan yang digunakan tentu saja berbeda. Biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang tidak berbahaya dan sederhana seperti kertas, biji, potongan daun, potongan kertas, dan lain-lain.

Penggunaan tehnik mozaik merupakan formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Penggunaan tehnik mozaik diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya. Selain itu diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengasikan supaya mendorong anak untuk belajar lebih aktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang baru. Dalam metode pembelajaran ini anak dibiasakan untuk memecahkan masalah, bergelut dengan ide – ide dan menemukan sesuatu yang baru sehingga berguna bagi dirinya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi kemampuan motorik halus anak belum berkembang antar lain kondisi kelas kurang kondusif, dan kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel pada gambar dengan tepat kurang menarik sehingga kurang tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya.¹²

Berdasarkan pada observasi awal dilakukan oleh peneliti di kelompok A RA Al Jihad Semangat Dalam yang berjumlah 17 orang, 12 anak sudah mulai berkembang tetapi 5 anak yang masih harus lebih diperhatikan lagi dalam perkembangan fisik motoriknya. Dilihat dari anak yang kesulitan ketika melakukan keterampilan pada jari jemari tangannya saat kegiatan menjumput bahan yang sudah dipotong atau diguntingkan. Anak-anak juga sebagian mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya pada saat kegiatan menempelkan bahan pada pola gambar, sebagian anak menempelkan tidak sesuai pola gambarnya dan lagi ada sebagian yang menempelkan dengan tidak memenuhi pola gambar. Selain itu juga pada kegiatan ini ada anak-anak yang masih kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga disini anak-anak lebih banyak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berupaya untuk mengatasi kondisi tersebut dan peneliti tertarik dengan melakukan penelitiannya dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok A Ra Al Jihad Semangat Dalam”**.

¹² Novitawati & Mutiarany, *“Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin”*. h. 30.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah berikut:

1. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Aspek penilaian motorik halus yang dinilai pada penelitian ini yaitu keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan koordinasi mata tangan. Keterampilan menggunakan jari tangan diartikan bahwa anak mampu menjemput benda kecil dengan lentur menggunakan dua jari. Koordinasi mata tangan diartikan bahwa anak mampu menempel benda kecil sesuai pola dengan rapi.
2. Kegiatan Mozaik adalah teknik menggambar menggunakan bahan-bahan yang berukuran kecil yang disusun diatas dasaran sebuah permukaan yang bidang. Bahan mozaik berupa potongan kertas lipat, biji-bijian (biji jagung, kacang hijau, biji padi, beras dan sebagainya) yang ditempelkan pada kertas berpola.
3. Anak Usia Dini yang diteliti adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia antara 4 sampai 5 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah aktifitas anak RA Al Jihad Semangat Dalam dalam meningkatkan perkembangan Fisik Motorik halus anak melalui kegiatan Mozaik?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak RA Al Jihad melalui kegiatan mozaik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. mengetahui aktifitas anak RA Al Jihad Semangat Dalam dalam meningkatkan perkembangan Fisik Motorik halus anak melalui kegiatan Mozaik
2. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak RA Al Jihad melalui kegiatan mozaik

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada kelompok A RA Al Jihad Semangat Dalam.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi anak

Melatih anak agar dapat berkonsentrasi, melatih koordinasi tangan dan mata anak, meningkatkan keterampilan motorik serta melatih kreativitas anak dan menghasilkan karya seni melalui tehnik mozaik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru, membantu guru untuk lebih kreatif dalam kegiatan dan dapat memberikan informasi pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang perkembangan fisik motorik.

3. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini, khususnya pada perkembangan fisik motoriknya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian yang hasilnya relevan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Ririn Arifah dengan Judul **“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok A TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul”**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. Hal ini dibuktikan pencapaian kemampuan motorik halus anak, yang berkembang sangat baik pada

tindakan siklus 1 mencapai 19,05% atau peningkatannya dari sebelum tindakan ke tindakan siklus 1 mencapai 30,16%. Kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik pada tindakan siklus 2 adalah 80,95% atau peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 71,43%.¹³

2. Penelitian ini dilakukan oleh Apri Tri Sulastri dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan subjek penelitian anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian Pratindakan diperoleh 33,3% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada Siklus I diperoleh 73,33% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada Siklus II diperoleh 93,33% berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak motorik halusnya berkembang sangat baik.¹⁴
3. Skripsi yang ditulis Aninda Risma Ismafuri dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK PKK 51 Terong dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) anak menjumpit

¹³ Ririn Arifah, “*mengmangkan kemampuan motorik halus melalui tehnik mozaik pada aanaak kelompok A di Tk aba khadijah bangunjiwo timur kasihan bantul.*”

¹⁴ Apri Tri Sulastri. (2015). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Motorik Pada Anak Kelompok B Di TK Pramardisiwi MujaMuju Yogyakarta.* Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

teserae dengan menggunakan dua jari, 2) anak memberi lem pada teserae yang telah dijumpit, 3) anak menempelkan teserae berupa potongan kertas lipat, biji jagung, biji kacang hijau, monte, biji kedelai, biji gabah dan payat pada gambar yang telah disediakan. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pada pratindakan diperoleh 4 anak (26,66%) berada pada kriteria berkembang sangat baik, pada Siklus I diperoleh 8 anak (53,33%) berada pada kriteria berkembang sangat baik dan pada Siklus II diperoleh 13 anak (86,66%) berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai pada Siklus II karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A di RA Al Jihad Semangat Dalam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari atas halaman judul halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri atas uraian pembahasan yang memuat beberapa hal-hal yang tertuang dalam bentuk bab-bab, yang terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang berupa beberapa pembahasan yaitu: hakikat anak usia dini yang di dalamnya berisi pembahasan tentang

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berupa pembahasan tentang tempat penelitian, waktu penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada hasil penelitian di dalamnya berisi pembahasan tentang hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2, perkembangan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan mozaik ini

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.